

Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono di Kelas VIII.5 SMPN 1 Batang Anai

Fanysa Mantila¹, Syeilendra²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: fanysamantila@gmail.com syeilendra@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VIII.5 di SMP Negeri 1 Batang Anai. Penelitian jenis ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pada pelaksanaan bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan materi materi bernyanyi secara unisono. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai meliputi indikator intonasi, artikulasi, phrasing, teknik pernapasan dan resonansi dengan menyanyikan lagu lagu *Ampar-Ampar Pisang* dan *Ayam Den Lapeh*. Pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak antusias pada pembelajaran bernyanyi secara unisono dikarenakan masih banyak siswa yang tidak paham tentang teknik bernyanyi secara unisono. Disamping itu pada proses pembelajaran guru masih menggunakan ceramah tanpa banyak demonstrasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan memahami dan mempraktikkannya secara langsung. Tahap evaluasi pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai dilakukan berdasarkan kelompok yang masing-masing nilai kelompok diambil dari rata-rata nilai akhir siswa. Pada tahap evaluasi ini nilai rata-rata pada tiap-tiap kelompok masih di bawah KKM terendah yaitu 75, karena masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu *Ampar-Ampar Pisang* dan *Ayam Den Lapeh* secara maksimal dan banyak siswa yang kurang paham dan mengerti apa saja yang harus diperhatikan akan bernyanyi.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Pembelajaran, Bernyanyi, Unisono*

Abstract

This study aims to describe the implementation of singing learning in unison in grade VIII.5 at SMP Negeri 1 Batang Anai. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research instrument is the researcher himself and is assisted by stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analysing data are data collection, data reduction, data presentation and data inference. The results of the study show that the implementation of unison singing learning in grade VIII.5 of SMP Negeri 1 Batang Anai consists of three stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. The planning stage in the implementation of unison singing in class VIII.5 of SMP Negeri 1 Batang Anai is in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP) based on the 2013 Curriculum by using unison singing

material. The implementation of unison singing learning in grade VIII.5 of SMP Negeri 1 Batang Anai includes indicators of intonation, articulation, phrasing, breathing techniques and resonance by singing the songs Ampar-Ampar Pisang and Ayam Den Lapeh. In its implementation, there are still many students who are not enthusiastic about learning to sing unisonally because there are still many students who do not understand unison singing techniques. In addition, in the learning process, teachers still use lectures without many demonstrations, so that some students find it difficult to understand and practice them directly. The evaluation stage of learning to sing in unison in grade VIII.5 of SMP Negeri 1 Batang Anai was carried out based on groups where each group's score was taken from the average final score of students. At this evaluation stage, the average score in each group was still below the lowest KKM of 75, because there were still many students who were not singing the song Ampar-Ampar Pisang and Ayam Den Lapeh to the maximum and many students did not understand what to pay attention to while singing.

Keywords: *Implementation, Learning, Singing, Unisono*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini memberikan pengaruh yang baik terhadap semua sektor kehidupan terutama pendidikan. Di Indonesia, pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe and Ahiruddin, 2017), bahwa: pendidikan nasional memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan dan membangun karakter, serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mengangkat kualitas kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendorong pengembangan potensi siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang percaya dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung akhlak yang baik, memiliki kesehatan, pengetahuan yang memadai, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai modal sosial yang berperan strategis dan realistis dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional dikatakan baik apabila kualitas sumber daya manusianya juga baik khususnya sektor pendidikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah Indonesia memberikan perhatian penuh terhadap kualitas sumber daya manusia baik yang dimulai dari Taman Kanak-kanak hingga jenjang Perguruan Tinggi, sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmadi, 2007) . Pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa, pengajar, dan bahan ajar dalam suatu konteks belajar. Dengan demikian, selama pembelajaran berlangsung, terdapat lima bentuk interaksi yang bisa terjadi, yaitu 1) interaksi antara pengajar dan siswa, 2) interaksi di antara siswa satu sama lain, 3) interaksi siswa dengan narasumber, 4) interaksi siswa dan pengajar dengan materi ajar yang secara khusus dirancang, serta 5) interaksi siswa dengan pengajar dan lingkungannya. (Nasution, 2017).

Proses pembelajaran adalah upaya sistematis seorang guru untuk berjalannya proses pembelajaran yang efektif, dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Zainal, 2013). Pembelajaran yang berkualitas dapat diterapkan dengan baik apabila komponen-komponen di dalam pendidikan berjalan baik. Salah satu komponen pendidikan yang mutlak ada dan sekaligus sebagai dasar dunia pendidikan dalam proses belajar yaitu kurikulum. Kurikulum adalah suatu rencana yang berupa pedoman dalam proses belajar dan mengajar (Sukmadinata, 2014).

Berdasarkan penjelasan dari pembelajaran di atas, peneliti akan melihat proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Batang Anai adalah satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jalan Supersemar, Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Di dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Batang Anai berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berdiri pada tahun 1984. SMP Negeri 1 Batang anai sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013 Revisi di SMP Negeri Batang Anai, terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah seni budaya. Dalam pelajaran seni budaya, salah satu aspek yang dipelajari adalah seni musik. Seni musik membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal utama yang diajarkan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Untuk bisa melakukannya, siswa harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat. Misalnya, untuk bisa menyanyi, siswa perlu memahami musik, bisa bernyanyi dengan benar, dan memiliki sikap yang baik terhadap musik. Jadi, untuk menguasai seni musik, siswa perlu belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang benar (Sinaga, 2009). Salah satu materinya yaitu bernyanyi secara unisono.

Proses pembelajaran bernyanyi secara unisono di SMP Negeri 1 Batang Anai sesuai kurikulum 2013 revisi, bernyanyi bersama sambil belajar seni musik di SMP merupakan salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi, yaitu kompetensi dasar 3.1 Memahami tentang bernyanyi lagu daerah secara unisono. 4.1 Menyanyikan lagu daerah secara unisono. Dalam kaidah kurikulum 2013 siswa dituntut untuk produktif, kreatif dan berkarakter. Sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan apa itu bernyanyi lagu daerah secara bersama-sama dalam unisono, memahami ciri-ciri bernyanyi lagu nasional atau daerah dengan satu suara, dan mampu menjelaskan teknik bernyanyi bersama dalam unisono. Siswa juga diharapkan bisa mengamati ciri-ciri bernyanyi lagu nasional atau daerah secara unisono, mempresentasikan hasil pengamatan tersebut, serta berlatih teknik bernyanyi dengan satu suara secara berkelompok.

Dalam pelajaran seni musik, jika dipelajari dengan serius, hal ini dapat membawa keuntungan dalam meningkatkan kreativitas dan karakter siswa. Penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pengajaran agar siswa dapat mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka. Bernyanyi adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang kapan saja. Tipe bernyanyi ini sering disebut sebagai bernyanyi unisono. Bernyanyi unisono tidak bisa dikerjakan sendiri, melainkan dilakukan oleh sekelompok orang yang menyatu dalam suara. Dalam bernyanyi unisono, diperlukan kolaborasi dan perhatian satu sama lain agar suara yang dihasilkan dapat menjadi harmonis. (Purnomo and Dkk., 2017).

Bernyanyi dalam unisono adalah menyanyi secara kolektif dengan satu nada. Purnomo menjelaskan bahwa secara etimologis, istilah unisono berasal dari kata "uni" yang berarti satu dan "sono" yang diartikan sebagai suara. Maka, makna dari bernyanyi unisono adalah menyanyi dengan satu suara, seperti saat mengekspresikan melodi sebuah lagu. (Purnomo and Dkk.). Menurut (Gilarni, J and Wadiyo, 2019), ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat menyanyi. Aspek-aspek ini mencakup intonasi yang tepat, artikulasi, phrasing, teknik pernapasan, resonansi, serta postur tubuh yang dikenal sebagai teknik vokal. Tujuan pembelajaran bernyanyi secara unisono yaitu siswa terampil menyanyikan lagu-lagu secara harmonis sesuai dengan ketukan dan melodi, didasari dengan ketentuan suara berkualitas, suara terpadu, jangkauan suara yang memadai, warna suara lantang, homogenitas (suara menyatu, tidak berwarna-warni). Bernyanyi secara unisono, mencakup empat hal keterampilan: (a) kualitas suara (*sound quality*), (b) jangkauan suara/nada (*ambitus atau range*), (c) kepaduan suara (*homogeneity*), dan (d) warna (*timbre*).

Sekaitan dengan keempat indikator bernyanyi secara unisono diatas, pengalaman belajar yang harus dilaksanakan guru di depan siswa, mencakup: (a)

Teknik pernafasan, (b) resonansi, (c) intonasi, (d) artikulasi, dan (e) Latihan phrasering. Latihan yang ditetapkan yaitu pernapasan diafragma. Latihan resonansi yaitu meningkatkan getaran suara supaya lebih lantang. Latihan intonasi yaitu nada yang dinyanyikan tepat. Latihan artikulasi yaitu bagaimana pengucapan kata harus jelas disaat bernyanyi. Latihan phrasering merupakan disaat bernyanyi kalimat yang ucapkan sesuai dengan teks lagu (Nabila, 2022). (Purnomo, 2016) menjelaskan bahwa menyanyi secara unisono berarti bernyanyi dengan satu nada, mirip seperti menyanyikan melodinya sebuah lagu. Bernyanyi unisono sering kali dikenal sebagai menyanyi satu suara. Dengan kata lain, menyanyi unisono adalah aktivitas vokal yang dilakukan oleh banyak individu.. (Azimah, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 September 2024 yang dilakukan di kelas SMP Negeri 1 Batang Anai, bahwasannya kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Anai terdiri dari 7 lokal dan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII.5 dikarenakan kelas VIII.5 ini dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, situasi di kelas pun peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, Ketika ditunjuk salah satu peserta didik di kelas VIII.5 untuk menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh, peserta didik belum menguasai Teknik vokal seperti kurangnya kejelasan dalam pelafalan, tidak terdapat variasi nada saat menyanyi, ketidakakuratan nada, postur tubuh yang kurang mendukung, dan para siswa merasa ragu untuk bernyanyi bersama di kelas. Metode yang diterapkan oleh guru cenderung lebih mengutamakan ceramah, dengan fokus utama pada penyampaian materi yang terdapat dalam buku. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyalin isi buku tersebut ke dalam buku catatan mereka. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran terasa monoton, yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Penggunaan metode ceramah telah menjadi pendekatan yang umum diterapkan. Namun, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa metode ini tidak selalu efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Banyak siswa yang tampak kurang antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, yang berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan dari guru membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat. Keterlibatan aktif yang diperlukan dalam kegiatan bernyanyi, seperti praktik dan kolaborasi. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bernyanyi.

METODE

Penelitian jenis ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi secara Unisono

Pada pertemuan pertama, pembelajaran bernyanyi secara unisono di kelas VIII.5 diawali dengan pengenalan konsep dasar mengenai teknik vokal, intonasi, artikulasi, serta pemilihan lagu daerah yang akan dipelajari. Guru mengajak siswa untuk membuka buku paket Seni Budaya dan mempelajari materi tentang *Bernyanyi*

Secara Unisono. Untuk membangun keterlibatan siswa, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan sederhana, seperti "*Apa itu bernyanyi?*" dan "*Apa saja teknik-teknik vokal dalam bernyanyi?*". Beberapa siswa dengan antusias mengangkat tangan dan memberikan jawaban, sementara yang lain masih terlihat pasif. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif berpartisipasi, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi sebagian siswa lainnya untuk lebih terlibat dalam diskusi.

Setelah sesi tanya jawab, guru menjelaskan bahwa *bernyanyi secara unisono* berasal dari kata "*uni*" yang berarti satu dan "*sono*" yang berarti suara. Dengan demikian, *bernyanyi secara unisono* adalah *bernyanyi bersama-sama* dengan satu suara dalam melodi yang sama. Guru juga menjelaskan beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam *bernyanyi unisono*, yaitu intonasi, artikulasi, teknik pernapasan dan resonansi. Pada kegiatan kedua, guru menjelaskan teknik pernapasan dalam *bernyanyi*, yang mencakup: pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pernapasan diafragma dan memberikan contoh singkat cara melakukannya. Namun, beberapa siswa masih tampak kurang percaya diri saat mencoba latihan pernapasan. Selain itu, beberapa siswa terlihat bingung karena guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dibanding memberikan praktik yang lebih terarah.

Selanjutnya, guru membahas sikap tubuh yang baik saat *bernyanyi*, di antaranya:

- a. Berdiri tegak namun tetap rileks agar pernapasan lebih optimal.
- b. Menyesuaikan ekspresi dengan isi lagu untuk mendukung penghayatan.
- c. Membuka mulut dengan baik agar artikulasi lebih jelas dan suara terdengar lebih maksimal.

Namun, dalam menjelaskan sikap tubuh ini, guru masih cenderung menggunakan ceramah tanpa banyak demonstrasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan memahami dan mempraktikkannya secara langsung. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti materi,

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru meminta mereka kembali berdiskusi dalam kelompok dan menghafalkan lagu *Ampar-Ampar Pisang* serta *Ayam Den Lapeh*. Hal ini dilakukan karena pada pertemuan berikutnya, siswa akan diminta menampilkan lagu secara berkelompok di depan kelas. Selama sesi latihan, guru berperan sebagai mentor, mengamati, serta membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan teknik *bernyanyi*, namun masih terdapat tantangan dalam membangun rasa percaya diri mereka untuk tampil di depan kelompoknya.

Pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam kurangnya praktik langsung dalam teknik pernapasan dan sikap tubuh saat *bernyanyi*. Untuk pertemuan selanjutnya, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, seperti pemanfaatan media pembelajaran atau latihan pernapasan yang lebih terstruktur agar siswa lebih memahami materi serta lebih percaya diri dalam *bernyanyi secara unisono*.

Pada pertemuan ketiga, guru mengatur agar siswa duduk tertib di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis sebelum memulai ulangan harian. Setelah semuanya siap, guru membagikan lembar soal dengan waktu pengerjaan selama 40 menit. Saat waktu habis, siswa diminta mengumpulkan lembar jawaban.

Setelah ulangan selesai, guru mengumumkan bahwa kegiatan akan dilanjutkan dengan latihan praktik *bernyanyi* lagu daerah secara unisono, yaitu *Ampar-Ampar Pisang* dan *Ayam Den Lapeh*. Guru juga meminta siswa berlatih dalam kelompok agar di pertemuan terakhir nanti mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari pengamatan peneliti, sebagian siswa tampak serius dan fokus saat latihan kelompok, tetapi ada juga yang kurang serius dan malah bermain-main. Selain itu, masih banyak siswa yang belum menyanyikan nada dengan tepat. Intonasi mereka terdengar kurang jelas, sehingga lagu tidak terdengar selaras. Selain itu, sikap badan

saat bernyanyi masih kurang baik, dan ekspresi mereka saat membawakan lagu juga belum maksimal. Beberapa siswa terlihat kurang percaya diri, sehingga suara mereka terdengar ragu-ragu.

2. Evaluasi Pembelajaran Bernyanyi

Proses penilaian dalam pendidikan berperan sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi adalah cara untuk menentukan apakah suatu proses pembelajaran berhasil atau tidak.

Pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran menyanyi secara unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai dilakukan oleh guru menggunakan instrumen penilaian yang ditujukan untuk menilai kinerja siswa atau uji praktik. Evaluasi tersebut diadakan oleh guru setelah menjalani tiga sesi pembelajaran. Dalam proses penilaian, guru memiliki format penilaian yang unik yang mencakup berbagai aspek teknik bernyanyi, yaitu intonasi, artikulasi, pernapasan, postur tubuh, dan ekspresi. Intonasi yang dinilai berfokus pada ketepatan dalam mencapai nada agar suara tidak terdengar fals, sedangkan aspek artikulasi yang dinilai ialah cara mengucapkan setiap kata dengan baik dan jelas. Evaluasi juga melibatkan cara bernapas dan mengeluarkan napas dengan perlahan, postur yang dinilai adalah sikap tubuh yang tegak dan tidak membungkuk, dan ekspresi yang dievaluasi ialah penghayatan saat bernyanyi.

Tahap penilaian ini dilakukan dalam waktu 2 sesi selama 40 menit, sebelum kegiatan evaluasi dimulai, guru menjelaskan kriteria yang akan dinilai. Nilai tertinggi adalah 100, sehingga setiap aspek memiliki bobot 25. Selanjutnya, guru memberikan latihan singkat kepada siswa. Setelah siswa menyelesaikan latihan, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang, yang kemudian bergiliran maju ke depan kelas untuk menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh mengikuti materi yang telah diajarkan.

Pada saat evaluasi dilakukan, pengajar mengambil posisi di tempat duduk siswa untuk mencatat serta menilai aktivitas yang dilakukan oleh para siswa. Peneliti juga mencatat serta mengamati semua kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah semua kelompok menyelesaikan penampilan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh, pengajar mengumumkan nilai yang diperoleh oleh setiap kelompok siswa dengan batas nilai KKM terendah sebesar 75.

Hasil evaluasi pembelajaran bernyanyi pada kelompok 1, dari 7 orang siswa pada kelompok 1 semuanya mendapatkan nilai tuntas, Jumlah skor pada teknik intonasi adalah 147 dengan rata-rata 24,5. Jumlah skor pada teknik artikulasi adalah 145 dengan rata-rata 20,7. Jumlah skor pada teknik pernafasan adalah 128 dengan rata-rata 18,2. Jumlah skor pada teknik sikap badan dan ekspresi adalah 140 dengan rata-rata 20. Jadi total keseluruhan hasil pelajaran bernyanyi unisono kelompok 1 adalah 560 dengan rata-rata 80 dan hasil nilai praktik bernyanyi unisono kelompok 1 dinyatakan tuntas.

Hasil evaluasi pembelajaran bernyanyi pada kelompok 2, dari 8 orang siswa pada kelompok 2 terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 4 orang siswa dengan nilai yang tidak tuntas. Jumlah skor pada teknik intonasi adalah 126 dengan rata-rata 18,1. Jumlah skor pada teknik artikulasi adalah 134 dengan rata-rata 19,1. Jumlah skor pada teknik pernafasan adalah 125 dengan rata-rata 17,8. Jumlah skor pada teknik sikap badan dan ekspresi adalah 127 dengan rata-rata 18,1. Jadi total keseluruhan hasil pelajaran bernyanyi unisono kelompok 2 adalah 512 dengan rata-rata 73,1 dan hasil nilai praktik bernyanyi unisono kelompok 2 dinyatakan tidak tuntas.

Hasil evaluasi pembelajaran bernyanyi pada kelompok 3, dari 7 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 5 orang siswa dengan nilai yang tidak tuntas. Jumlah skor pada teknik intonasi adalah 110 dengan rata-rata 15,71. Jumlah skor pada teknik artikulasi adalah 123 dengan rata-rata 17,57. Jumlah skor pada teknik pernafasan adalah 139 dengan rata-rata 19,85. Jumlah skor pada teknik sikap badan dan ekspresi adalah 143 dengan rata-rata 20,42. Jadi total keseluruhan

hasil pelajaran bernyanyi unisono kelompok 3 adalah 515 dengan rata-rata 73,57 dan hasil nilai pelajaran bernyanyi unisono kelompok 3 dinyatakan tidak tuntas.

Hasil evaluasi pembelajaran bernyanyi pada kelompok 3, dari 6 orang siswa hanya 1 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas dan 5 orang siswa dengan nilai yang tidak tuntas. Jumlah skor pada teknik intonasi adalah 106 dengan rata-rata 15,14. Jumlah skor pada teknik artikulasi adalah 108 dengan rata-rata 15,42. Jumlah skor pada teknik pernafasan adalah 116 dengan rata-rata 16,57. Jumlah skor pada teknik sikap badan dan ekspresi adalah 110 dengan rata-rata 15,71. Jadi total keseluruhan hasil pelajaran bernyanyi unisono kelompok 4 adalah 440 dengan rata-rata 73,33 dan hasil nilai pelajaran bernyanyi unisono kelompok 4 dinyatakan tidak tuntas.

Hasil nilai pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 dinyatakan tidak tuntas, karena pada masih banyak nilai siswa yang tidak tuntas, sehingga mengakibatkan nilai perkelompok tidak tuntas juga, rata-rata skor perkelompok adalah kelompok 1 dengan nilai rata-rata 70,83, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 27,8, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 73,57 dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 62,85.

Pada proses kegiatan evaluasi ini peneliti melihat masih banyak siswa-siswi yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh secara maksimal, cara membidik nada belum tepat, dan pengucapan dalam bernyanyi siswa dalam menyanyikan lagu tidak jelas. Ditambah lagi dengan sikap badan sewaktu berdiri tidak bagus, siswa banyak yang malu-malu mengeluarkan suara dan membuka mulut ketika bernyanyi.

Dan juga banyak di temukan siswa yang bernyanyi tidak mengatur pernafasan dengan benar sebelum bernyanyi, karena kebanyakan siswa menggunakan pernafasan dada siswa cepat kehabisan nafas dan cepat lelah bernyanyi contoh pada saat nada tinggi.

Pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Batang Anai belum bisa dikatakan baik dalam bernyanyi ini terlihat selama penelitian di hari pertama berlangsung. karena guru hanya menjelaskan tentang materi yang dipelajari dengan metode ceramah dan membagi peserta didik membuat kelompok untuk menampilkan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh secara berkelompok. Setelah peserta didik menampilkan lagu tersebut, guru tidak memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dan Ayam Den Lapeh, melainkan guru hanya menyuruh siswa untuk berlatih secara mandiri di rumah.

Jadi tampak bahwa permasalahan yang terdapat pada kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 1 Batang Anai. Banyak siswa yang kurang paham dan mengerti apa saja yang harus diperhatikan akan bernyanyi, seperti teknik vokal dalam bernyanyi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan pada pelaksanaan bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan materi materi bernyanyi secara unisono. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai meliputi indikator intonasi, artikulasi, phrasering, teknik pernafasan dan resonansi dengan menyanyikan lagu lagu *Ampar-Ampar Pisang* dan *Ayam Den Lapeh*. Pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak antusias pada pembelajaran bernyanyi secara unisono dikarenakan masih banyak siswa yang tidak paham tentang teknik bernyanyi secara unisono. Disamping itu pada proses pembelajaran guru masih menggunakan ceramah tanpa banyak demonstrasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan memahami dan mempraktikkannya secara langsung.

Tahap evaluasi pembelajaran bernyanyi unisono di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Batang Anai dilakukan berdasarkan kelompok yang masing-masing nilai kelompok diambil dari rata-rata nilai akhir siswa. Pada tahap evaluasi ini nilai rata-rata pada tiap-tiap kelompok masih di bawah KKM terendah yaitu 75, karena masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu *Ampar-Ampar Pisang* dan *Ayam Den Lapeh* secara maksimal dan banyak siswa yang kurang paham dan mengerti apa saja yang harus diperhatikan akan bernyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Edisi 2, Rineka Cipta, 2007.
- Azimah, N., Lumbantoruan, J., & Syeilendra, S. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 15-22.
- Gilarni, J, Archangela, and Wadiyo. "Inovasi Pembelajaran Bernyanyi Unisono Dengan Metode Solatmingkom Di SMP Nasima Semarang." *Jurnal Seni Musik*, vol. 8, no. 2, 2019, pp. 89–94.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. "Sistem Pendidikan Nasional." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Moleong, L. J. (2024) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi, Remaja Rosdakarya.
- Nabila, Rifa. *Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi Secara Unisono Di Kelas VII-5 SMP Negeri 22 Pekanbaru*. no. 11, 2022, pp. 1169–78.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Strategi Pembelajaran." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3, no. 1, 2017.
- Purnomo, Eko. 2016. *Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Purnomo, Eko, and Dkk. "Buku Seni Budaya Kelas." *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*, vol. 7, no. 2, 2017.
- Sinaga, Utomo dan. "Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Seni Budaya Berkonteks Kreatif, Kecakapan Hidup, Dan Menyenangkan Bagi Siswa." *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, vol. 9, no. 2, 2009, pp. 1–13.
- Sukmadinata, N. S. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zainal, Aqib. *Model-Model Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya, 2013.